

**HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEJADIAN
PEDICULUS HUMANUS CAPITIS PADA ANAK USIA
SEKOLAH DI SD NEGERI 1 BENDUNGAN
KABUPATEN TEMANGGUNG**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
YULINDA YOGI SAPUTRI
201310201068**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

**HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEJADIAN
PEDICULUS HUMANUS CAPITIS PADA ANAK USIA
SEKOLAH DI SD NEGERI 1 BENDUNGAN
KABUPATEN TEMANGGUNG**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
YULINDA YOGI SAPUTRI
201310201068**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEJADIAN
PEDICULUS HUMANUS CAPITIS PADA ANAK USIA
SEKOLAH DI SD NEGERI 1 BENDUNGAN
KABUPATEN TEMANGGUNG**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
YULINDA YOGI SAPUTRI
201310201068**

Telah Disetujui Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Pada tanggal:

22 Juni 2017

Pembimbing:



Ns. Suryani, S.Kep., M. Med. Ed.

HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEJADIAN *PEDICULUS HUMANUS CAPITIS* PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SD NEGERI 1 BENDUNGAN KABUPATEN TEMANGGUNG¹

Yulinda Yogi Saputri², Suryani³
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
e-mail: yulindasaa@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang: Kesehatan merupakan bagian penting dalam periode anak usia sekolah, *personal hygiene* adalah salah satu perilaku yang perlu diperhatikan pada anak untuk mencegah terjadinya penyakit. Usia anak merupakan usia rentan terhadap penyakit. Tanpa adanya upaya pencegahan penyakit, dimungkinkan dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan anak. Penyakit yang lazim muncul pada anak usia sekolah adalah infeksi *pediculus humanus capitis*.

Tujuan: Mengetahui hubungan *personal hygiene* dengan kejadian *pediculus humanus capitis* pada anak usia sekolah di SD Negeri 1 Bendungan Kabupaten Temanggung.

Metode Penelitian: penelitian kuantitatif korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini adalah anak usia sekolah kelas III, IV, V, dan VI sebanyak 85 responden. Teknik sampling pada penelitian ini adalah *total sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner *personal hygiene* dan kejadian *pediculus humanus capitis*. Analisis data menggunakan uji *Kendall Tau*.

Hasil Penelitian: *Personal hygiene* pada anak di SD Negeri 1 Bendungan yang kurang sebanyak 52 anak (61,2%), baik sebanyak 33 anak (38,8%) dan kejadian infeksi *pediculus humanus capitis* sebanyak 53 anak (62,4%).

Simpulan: Ada hubungan *personal hygiene* dengan kejadian *pediculus humanus capitis* pada anak usia sekolah di SD Negeri 1 Bendungan Kabupaten Temanggung. Hasil analisis dengan uji *Kendall Tau* yaitu -0,328 dengan $p = 0,003$ ($p < 0,05$). Artinya semakin tinggi *personal hygiene* anak, maka semakin rendah kejadian *pediculus humanus capitis*.

Saran: Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber data bagi pihak sekolah, orang tua maupun siswa mengenai kondisi kesehatan anak tentang *personal hygiene* dan *pediculus humanus capitis*, sehingga dapat memberikan kontribusi untuk mengatasi masalah kesehatan dan sebagai sarana untuk meningkatkan *personal hygiene* anak.

Kata Kunci : *personal hygiene, pediculus humanus capitis*.
Daftar pustaka : 24 buku (2006-2015), 2 jurnal, 14 skripsi, 2 website.
Jumlah halaman : xi, 62 halaman, 2 gambar, 13 tabel, 16 lampiran.

¹ Judul Skripsi.

² Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

³ Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

THE CORRELATION BETWEEN PERSONAL HYGIENE AND PEDICULUS HUMANUS CAPITIS ON SCHOOL-AGED CHILDREN IN STATE ELEMENTARY SCHOOL 1 BENDUNGAN TEMANGGUNG REGENCY¹

Yulinda Yogi Saputri², Suryani³

ABSTRACT

Background: Health is an important part of the school-age period. Personal hygiene is one of the behaviors that need attention in children to prevent the occurrence of disease. At that age, children were very susceptible to disease. Without the prevention of disease, it may interfere with the growth and the development of children. The most common illness in school-aged children is pediculus humanus capitis infection.

Objective: To investigate the correlation between personal hygiene and the occurrence of pediculus humanus capitis in school-aged children in State Elementary School 1 Bendungan, Temanggung Regency.

Method: The study used quantitative correlation research with cross sectional approach. The samples were school-aged children grade III, IV, V, and VI i.e. 85 respondents. The sampling technique in this research was total sampling. The research instruments were questionnaires about personal hygiene and the occurrence of pediculus humanus capitis. The data analysis used Kendall Tau test.

Result: Personal hygiene in children in State Elementary School 1 Bendungan which was low as many as 52 children (61.2%), good as many as 33 children (38.8%) and the occurrence of pediculus humanus capitis infection as many as 53 children (62.4%).

Conclusion: There is a correlation between personal hygiene and the occurrence of pediculus humanus capitis in school-aged children in State Elementary School 1 Bendungan, Temanggung Regency. The result of analysis with Kendall Tau test was -0.328 with p value = 0.003 ($p < 0.05$). It means that the higher the personal hygiene of the child, the lower the occurrence of pediculus humanus capitis.

Suggestion: The results of this study can be a data reference for the school, parents, and students about the health condition of children, especially about personal hygiene and pediculus humanus capitis so that it can contribute to overcome the health problems and become a means to improve the quality of children health.

Keywords : personal hygiene, pediculus humanus capitis

Bibliography : 24 books (2006-2015), 2 journals, 14 theses, 2 internet websites

Pages : xi, 62 pages, 2 figures, 13 tables, 16 appendices

¹ Title of the Thesis

² School of Nursing student, Faculty of Health Sciences, 'Aisyiyah University of Yogyakarta.

³ Lecturer of 'Aisyiyah University of Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah adalah anak usia 6-12 tahun. Periode ini menjadi masa dimana anak-anak dianggap mulai bertanggung jawab atas perilakunya sendiri dalam hubungan dengan orang tua mereka, teman sebaya, dan orang lainnya. Kesehatan merupakan bagian penting dalam periode anak usia sekolah. Kesehatan bermanfaat dalam proses tumbuh kembang anak, diantaranya perkembangan psikososial, perkembangan psikointelektual, perkembangan psikoseksual, perkembangan motorik dan perkembangan emosi. Salah satu masalah kesehatan pada anak usia sekolah adalah *pediculus humanus capitis*.

Prevalensi *pediculus humanus capitis* pada anak usia sekolah di negara maju seperti Belgia adalah sebesar 8,9 %, sedangkan yang terjadi di negara berkembang prevalensi *pediculus humanus capitis* sebesar 16,59 % di India, 58,9 % Alexandria, hingga 81,9 % Argentina (Alatas, 2013). Menurut beberapa penelitian yang telah dilakukan, prevalensi *pediculus humanus capitis* di Indonesia sebesar 71,3 % terjadi pada perempuan yang tinggal di asrama Yogyakarta (Akhmad, 2012).

Prevalensi di beberapa daerah lainnya yaitu SD Negeri Bandung 80 % (Yulianti, 2015), pesantren Bandar Lampung 48,2 % (Hardiyanti, 2016), SD Negeri Sumatera Barat 51,92 % (Alatas, 2013). Tingginya angka prevalensi *pediculus humanus capitis* akan berdampak pada berkurangnya rasa percaya diri, stigma sosial yang negatif, kurangnya kualitas tidur dan rasa gatal yang mengganggu kenyamanan belajar (Fadilah, 2015). Rasa gatal akan mengakibatkan penderita menggaruk kepala, kebiasaan tersebut dapat memicu terjadinya erosi, ekskloriasi dan infeksi sekunder (Rahman, 2014). Efek lain yaitu efek psikologis yang dirasakan oleh penderita seperti pandangan negatif dari orang lain dan berkurangnya rasa percaya diri (Alatas, 2013).

Beberapa faktor yang dapat memicu penyebaran infeksi *pediculus humanus capitis* adalah faktor sosial-ekonomi, tingkat pengetahuan, *personal hygiene* buruk, kepadatan tempat tinggal, karakteristik individu (panjang rambut dan tipe rambut) dan usia. Faktor lingkungan juga merupakan faktor yang mempengaruhi penyebaran *pediculus humanus capitis*.

SD Negeri 1 Bendungan terletak di Desa Bendungan, Kecamatan Tretep, Kabupaten Temanggung, Propinsi Jawa Tengah. Studi pendahuluan melalui wawancara dan observasi langsung dengan kepala sekolah serta siswa kelas III, IV, V dan VI didapatkan informasi bahwa kejadian *pediculus humanus capitis* ditemukan pada 77 siswa (77,78 %) dari 99 siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antara *personal hygiene* dengan kejadian *pediculus humanus capitis*. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Bendungan Kabupaten Temanggung propinsi Jawa Tengah.

Sampel penelitian ini adalah anak usia sekolah kelas III, IV, V, dan VI sebanyak 85 responden. Teknik sampling pada penelitian ini adalah *total sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner *personal hygiene* dan kejadian *pediculus humanus capitis*. Analisis data menggunakan uji Kendall Tau.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum tempat penelitian

SD Negeri 1 Bendungan berada pada ketinggian 1130 dpl berhawa dingin. Total siswa yang ada di sekolah ini adalah 108 siswa, terdiri dari kelas I, II, III, IV, V, dan VI.

2. Karakteristik responden

Tabel Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	F	Persentase %
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	39	45,9
	Perempuan	46	54,1
2	Usia		
	6-8 tahun	4	4,7
	9-10 tahun	37	43,5
	11-12 tahun	44	51,7
3	Pekerjaan Orang tua	2	2,4
	Pedagang	82	96,5
	Petani	1	1,2
	Sopir		
4	Jenis Rambut		
	Bergelombang	21	24,7
	Keriting	2	2,4
	Lurus	62	72,9
5	Panjang Rambut		
	Panjang	33	38,8
	Pendek	52	61,2
6	Pengetahuan <i>pediculus humanus capitis</i>	71	83,5
	Mengetahui	14	16,5
	Tidak mengetahui		
7	Cara penularan		
	Mengetahui	34	61,2
	Tidak mengetahui	51	38,8

2. Hasil Uji Kendall Tau

Tabel Hasil Uji Kendall Tau

Hubungan antar Variabel	Kendall Tau	Sig (p)
<i>Personal Hygiene</i> Kejadian <i>Pediculus Humanus Capitis</i>	-0,328	0,003

Berdasarkan tabel 4.11 didapatkan hasil analisis uji *Kendall Tau* sebesar -0,328 dengan nilai signifikan (p value) sebesar 0,003. Hal ini berarti hipotesis diterima yaitu ada hubungan *personal hygiene* dengan kejadian *pediculus humanus capitis* di SD Negeri 1 Bendungan Kabupaten Temanggung.

B. Pembahasan

1. *Personal Hygiene* Anak Usia Sekolah di SD Negeri 1 Bendungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kebiasaan *personal hygiene* kurang sebanyak 52 anak (61,2%). Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Bendungan dengan karakteristik lokasi yaitu beriklim tropis yang pada umumnya berhawa dingin. Udara pegunungan berkisar antara 20 °C - 30 °C. Faktor geografis dimungkinkan mempengaruhi frekuensi *personal hygiene* anak. Karakteristik responden yang memungkinkan menyebabkan *personal hygiene* kurang antara lain jenis kelamin, usia, pekerjaan orang tua, jenis rambut, dan panjang rambut.

Teori Riyadi (2015) menyebutkan bahwa jenis kelamin bukan merupakan faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* seseorang. Jenis kelamin laki-laki dan perempuan pada penelitian ini sama-sama memiliki *personal hygiene* yang kurang yaitu sebanyak 26 anak (30,6%). Hal ini berbeda dengan penelitian Saharman (2013) yang menyebutkan bahwa *personal hygiene* kurang paling dominan adalah laki-laki yaitu sebanyak 60 orang (54,5%).

Sebagian besar responden yang memiliki *personal hygiene* kurang berusia 10-12 tahun yaitu 28 anak (32,9%) dari 44 anak (51,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurjannah (2011) yang menyebutkan bahwa *personal hygiene* pada siswa sekolah dasar masih rendah. Restiana menyatakan hasil yang sama bahwa semakin muda umur semakin kurang kesadaran untuk menjaga *higiene* pribadi. Namun, Teori Riyadi &

Hesti (2015) menyebutkan hal yang sebaliknya yaitu usia bukan merupakan faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* seseorang.

2. Kejadian *Pediculus Humanus Capitis* di SD Negeri 1 Bendungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak yang mengalami kejadian infeksi *pediculus humanus capitis* sebanyak 53 anak (62,4%). Analisis kejadian *pediculus humanus capitis* selain karena banyaknya kejadian, dimungkinkan karena faktor karakteristik responden. Karakteristik tersebut antara lain jenis kelamin, usia, pekerjaan orang tua, karakteristik individu, dan pengetahuan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa frekuensi tertinggi yang mengalami *pediculus humanus capitis* adalah anak usia 10-12 tahun sebanyak 25 anak (51,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aminah (2015) yang menyebutkan bahwa frekuensi tertinggi responden yang terkena *pediculus humanus capitis* adalah berusia 10 tahun. Sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa usia adalah faktor yang mempengaruhi infeksi *pediculus humanus capitis* (Rizqi, 2013). Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Alatas (2013) yang menyebutkan bahwa usia bukan merupakan faktor yang berhubungan dengan *pediculus humanus capitis*.

Anak yang terkena *pediculus humanus capitis* mempunyai orang tua yang bekerja sebagai petani, yaitu sebesar 60% (51 anak). Penelitian Restiana (2010) menyebutkan bahwa tingkat sosial ekonomi yang rendah akan berpengaruh meningkatnya *pediculosis capitis*. Hal ini

dimungkinkan bahwa keterbatasan ekonomi berefek pada kemampuan seseorang untuk membeli kebutuhan sehari-hari, terutama kebutuhan dalam menjalankan *personal hygiene*, oleh karena itu dimungkinkan akan berdampak pada praktik pencegahan maupun pengobatan penyakit.

Pengetahuan dalam penelitian ini tidak melihat secara detail meliputi kemampuan apa saja, tetapi diperoleh data pengetahuan *pediculus humanus capitis* bahwa sebagian besar responden yang mengalami infeksi telah mengetahui *pediculus humanus capitis*, yaitu sebanyak 45 anak (52,9%). Sedangkan sebanyak 32 anak (37,6%) tidak mengetahui cara penularannya. Kurangnya pengetahuan mengenai cara penularan dimungkinkan menjadi penyebab tingginya angka *pediculus humanus capitis* pada responden. Sejalan dengan teori Notoatmodjo (2014) menyebutkan bahwa pengetahuan anak diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain. Seorang anak memperoleh pengetahuan setelah memperoleh pengalaman.

3. Hubungan *Personal Hygiene* dengan Kejadian *Pediculus Humanus Capitis* di SD Negeri 1 Bendungan.

Hasil analisis penelitian ini dengan menggunakan uji *Kendall Tau* diperoleh -0,328 dan nilai signifikan (p value) 0,003. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan negatif dengan kekuatan hubungan yang lemah antara *personal hygiene* dengan kejadian *pediculus humanus capitis*. Meskipun hasil statistik menunjukkan hubungan lemah, tetapi dapat dinyatakan bahwa anak yang memiliki *personal hygiene*

kurang cenderung akan mengalami *pediculus humanus capitis*. Hubungan yang lemah pada penelitian ini dimungkinkan karena beberapa faktor variabel pengganggu.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Terdapat hubungan *personal hygiene* dengan kejadian *pediculus humanus capitis* pada anak usia sekolah di SD Negeri 1 Bendungan Kabupaten Temanggung. Semakin kurang *personal hygiene* anak, angka kejadian *pediculus humanus capitis* semakin tinggi.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* antara lain sosial ekonomi (pekerjaan orang tua), jenis rambut, dan pilihan pribadi (panjang rambut).
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian *pediculus humanus capitis* antara lain jenis kelamin, usia, sosial ekonomi (pekerjaan orang tua), karakteristik individu (jenis rambut, panjang rambut) dan pengetahuan.

B. Saran

1. Bagi ilmu pengetahuan keperawatan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data untuk membuat metode khusus untuk meningkatkan *personal hygiene* dan status kesehatan pada anak.
2. Bagi institusi penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk melakukan program pengabdian masyarakat yang ditujukan untuk meningkatkan *personal hygiene* pada anak usia sekolah.
3. Bagi SD Negeri 1 Bendungan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data bagi pihak

sekolah sekolah untuk dapat menyusun program-program guna meningkatkan kondisi kesehatan anak.

4. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber data untuk meningkatkan serta meningkatkan praktik *hygiene* anak dengan didampingi orang tua atau guru.
5. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber data bagi orang tua mengenai kondisi anak sehingga orang tua dapat mengawasi dan mencegah terjadinya masalah kesehatan pada anak.
6. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan menggunakan metode lain dengan memilih jumlah sampel secara keseluruhan mulai dari kelas I-kelas VI sekolah dasar, misalnya dengan mengambil judul penelitian pengaruh ceklis perilaku *personal hygiene* terhadap pencegahan *pediculus humanus capitis*.

DAFTAR RUJUKAN

- Akhmad, A. M. (2012). *Prevalensi Pedikulosis dan Hubungan Tingkat Infestasi dengan Karakteristik Santri Putri Pesantren X*. Skripsi Dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Alatas, S. S. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Pedikulosis Capitis dengan Karakteristik Demografi Santri Pesantren X Jakarta Timur*. Skripsi Dipublikasikan. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Aminah, N. (2015). *Angka Kejadian Infestasi Kutu Kepala pada Anak SD Tarakanita Tritis Pakem Sleman Yogyakarta*. Skripsi

- Dipublikasikan. Universitas
Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Ansyah, A. N. (2013). *Hubungan Personal Hygiene Dengan Angka Kejadian Pediculosis Capitis Pada Santri Putri Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta*. Skripsi Dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Astuti, E. (2012). *Studi Komparasi Promosi Kesehatan Antara Simulasi dan Penayangan Video Terhadap Perilaku Personal Hygiene Anak Usia Sekolah di SD N Kaliduren Moyudan Sleman Yogyakarta*. Skripsi Dipublikasikan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Fadilah, H. (2015). *Perbedaan Metode Ceramah dan Leaflet Terhadap Skor Pengetahuan Santriwati Tentang Pedikulosis Kapitis di Pondok Pesantren Al-Mimbar Sambongdukuh Jombang*. Skripsi Dipublikasikan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Notoatmodjo, (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nuqsah. (2010). *Gambaran Perilaku Personal Hygiene di Pondok Pesantren Jihadul Ukhro Turi Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang Tahun 2010*. Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta: Jakarta.
- Nurjannah, A. (2012). *Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar Negeri Jatinagor*. Skripsi Dipublikasikan. Universitas Padjadjaran, Bandung
- Rahman, Z. A. (2014). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pediculosis Capitis pada Santri Pesantren Rhodlotul Quran Semarang*. Skripsi Dipublikasikan. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Restiana, R. (2013). *Hubungan Berbagai Faktor Resiko Terhadap Angka Kejadian Pedikulosis Kapitis di Asrama*. Skripsi Dipublikasikan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Riyadi, & Hesti. (2015). *Kebutuhan Dasar Manusia Aktivitas Istirahat Diagnosa Nanda*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Saharman, S. (2013). *Hubungan Personal Hygiene Dengan Kecacingan Pada Murid Sekolah Dasar di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*. Skripsi Dipublikasikan. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Sutarjo, U. S., Johan, P. R., Budijanto, D., Yudianto, & Hardhana, B. (2016).
- Wartolah, & Tarwoto. (2010). *Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Salemba Medika.
- Yulianti, E. (2015). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pedikulosis di SD Negeri Kertasari*. Skripsi Dipublikasikan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santo Borromeus, Jawa Barat.